HUBUNGAN PERILAKU KONSUMSI NUTRISI DENGAN RISIKO KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER

Ando Mangkuluhur¹, Awatiful Azza², Siti Kholifah³
andomangkuluhur04@gmail.com¹, awatifulazza@unmuhjember.ac.id²,
sitikholidah@unmuhjember.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Perilaku konsumsi nutrisi ibu hamil merupakan cara makan ibu dan ditentukan oleh faktor lingkungan, sosial dan biologis, seperti keterampilan memasak, preferensi rasa, kebiasaan dan pengetahuan pola hidup sehat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode cross-sectional bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku konsumsi nutrisi dengan risiko kejadian preeklamsia. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 2 sampai trimester 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas selama bulan Januari 2024 dengan besar populasi terjangkau sebanyak 58 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling. Penilaian menggunakan kuesioner terkait perilaku konsumsi nutrisi dan risiko kejadian preeklamsia. Hasil penelitian dengan uji Rank Spearman Rho ($\alpha = 0,05$) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara perilaku konsumsi nutrisi dengan risiko kejadian preeklamsia. Hasil penelitian tentang risiko kejadian preeklamsia didapatkan 92% tidak berisiko preeklamsia dan 8% berisiko preeklamsia. Hubungan perilaku konsumsi nutrisi dengan risiko kejadian preeklamsia dengan uji Rank Spearman Rho didapatkan hasil p value sebesar 0,00. Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku konsumsi nutrisi dengan risiko kejadian preeklamsia. Rekomendasi penelitian ini yaitu dapat diterapkan di pelayanan kesehatan, khususnya keperawatan maternitas pada saat antenatal.

Kata Kunci: Perilaku konsumsi, Risiko preeklamsia, Ibu hamil

PENDAHULUAN

Kebiasaan pola makan yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan manis yang berlebihan, dapat berkontribusi terhadap peningkatan berat badan kehamilan, yang merupakan faktor risiko preeklamsia. Selain itu, faktor gaya hidup seperti konsumsi makanan manis merupakan faktor risiko utama untuk preeklamsia karena berkontribusi pada regulasi tekanan darah yang tidak teratur pada ibu (Azza et al., 2023). Kelebihan berat badan atau obesitas pada ibu selama kehamilan dikaitkan dengan hasil kehamilan yang negatif, termasuk diabetes gestasional, preeklamsia, kelahiran prematur, berat badan lahir tinggi, berat badan lahir rendah, cacat lahir, kelebihan berat badan/obesitas yang persisten, dan penyakit terkait obesitas lainnya (Rahmawati et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Gumukmas tahun 2024 didapatkan 72 ibu hamil, 15 orang diantaranya adalah preeklamsia. Dari 72 ibu hamil, 8 orang mengatakan bahwa mereka menggemari makanan asin dan bersantan.

Menurut studi oleh Azza (2021) melaporkan bahwa ibu hamil yang tidak mengkonsumsi ikan dalam menu sehari-harinya memiliki risiko 2,69 kali lebih tinggi terkena preeklamsia. Studi oleh Agustina (2023) pada tahun 2021, sebagian besar melaporkan bahwa ibu hamil yang tidak memenuhi perkiraan kebutuhan rata-rata vitamin D (perkiraan kebutuhan rata-rata < 70%), vitamin E (perkiraan kebutuhan rata-rata < 50%), dan vitamin yang larut dalam air (perkiraan kebutuhan rata-rata < 80%). %, kecuali vitamin C dan A di Malaysia. Selain itu, asupan kalsium, kalium, dan zat besi pada ibu hamil kurang

dari 60% perkiraan kebutuhan rata-rata di Indonesia dan kurang dari 80% perkiraan kebutuhan rata-rata di Malaysia. Asupan fosfor pada ibu hamil di kedua negara dan asupan natrium pada ibu hamil di Malaysia melebihi 100% dari perkiraan kebutuhan rata-rata.

Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin dalam pemenuhan kebutuhan mikro dan makro nutrien (Phyo, 2022). Dampak dari defisiensi atau vitamin C dan potensi hubungannya dengan status zat besi, vitamin D (baik secara mandiri maupun dikombinasikan dengan kalsium dan magnesium), dan tidak menerapkan pola diet sehat yang menampilkan konsumsi tinggi buah-buahan, sayuran, biji-bijian, ikan, makanan laut, dan minyak nabati tak jenuh tunggal menjadi faktor nutrisi ibu untuk kejadian preeklamsia (Kinshella et al., 2022)

Menurut teori Health Promotion Model oleh Nola J. Pender, menunjukkan bahwa mempromosikan perilaku gizi yang positif selama kehamilan, seperti mengonsumsi makanan seimbang yang kaya akan nutrisi penting, dapat membantu mengurangi risiko preeklamsia dengan menangani kepercayaan, sikap, manfaat yang dirasakan, dan hambatan untuk makan sehat. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penyedia layanan kesehatan dapat mengembangkan intervensi yang disesuaikan untuk mendukung ibu hamil dalam membuat pilihan makanan yang sehat dan mengurangi risiko komplikasi kehamilan seperti preeklamsia (Bahabadi et al., 2020). Berdasarkan paparan tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan perilaku konsumsi nutrisi dengan risiko kejadian preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 2 sampai trimester 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas selama bulan Januari 2024 dengan besar populasi terjangkau sebanyak 58 ibu hamil menggunakan rumus slovin. Berdasarkan rumus tersebut jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik probability sampling yaitu proses pengambilan sampel yang menjamin adanya peluang bahwa setiap unsur populasi dipilih sebagai anggota sampel. Teknik sampling dilakukan dengan cara random sampling dengan pendekatan cluster random sampling. Pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan alat ukur kuesioner perilaku konsumsi nutrisi dan risiko kejadian preeklamsia. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate menggunakan spearman rho. Penelitian ini sudah lolos uji etik penelitian dengan NO. 0101/KEPK/FIKES/XII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember (n=50).

Usia Kehamilan	Frekuensi (f)	Persentase%
13-15 minggu	3	6
16-24 minggu	17	34
25-36 minggu	30	60
Total	50	100

Hasil distribusi di atas didapatkan rentang usia kehamilan responden terbanyak berada pada rentang usia kehamilan 25-36 minggu yaitu sejumlah 30 responden dengan persentase (60%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Suku Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember (n=50).

Suku	Frekuensi (f)	Persentase%
Jawa	38	76
Madura	12	24
Total	50	100

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar suku responden yakni suku Jawa sejumlah 38 responden dengan persentase (76%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Agama Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember (n=50).

Agama	Frekuensi (f)	Persentase%
Islam	50	100
Total	50	100

Hasil distribusi di atas didapatkan seluruh responden beragama islam sejumlah 50 responden dengan persentase (100%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pantangan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember (n=50).

Pantangan	Frekuensi (f)	Persentase%
Ada pantangan	8	16
Tidak ada pantangan	42	84
Total	50	100

Terlihat distribusi di atas menunjukkan sebagian besar responden tidak memiliki pantangan sebanyak 42 responden dengan persentase (84%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan ANC Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember (n=50).

Kunjungan ANC	Frekuensi (f)	Persentase%
Kunjungan ANC	44	88
Tidak kunjungan ANC	6	12
Total	50	100

Data tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 44 responden dengan persentase (88%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Konsumsi Nutrisi Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember (n=50).

Perilaku Konsumsi Nutrisi	Frekuensi (f)	Persentase%
Baik	47	94
Kurang Baik	3	6
Total	50	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki perilaku konsumsi nutrisi baik yakni sejumlah 47 responden dengan persentase (94%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Risiko Kejadian Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember (n=50).

Risiko Kejadian Preeklamsia	Frekuensi (f)	Persentase%
Tidak berisiko	46	92
Berisiko	4	8
Total	50	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa risiko kejadian preeklamsia pada responden berada dalam kategori tidak berisiko sebanyak 46 responden dengan persentase (92%).

Tabel 8. Analisis Hubungan Perilaku Konsumsi Nutrisi Dengan Risiko Kejadian Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember (n=50).

			Perilaku Konsumsi Nutrisi	Risiko Kejadian Preeklamsia
<i>Spearman's rho</i>	Perilaku Konsumsi Nutrisi	Correlation Coefficient	1.000	-.857**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	50	50
	Risiko Kejadian Preeklamsia	Correlation Coefficient	-.857**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	50	50

Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan perilaku konsumsi nutrisi dengan risiko kejadian preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember. Hal ini dipertegas dengan uji statistik menggunakan uji *Spearman rho* diperoleh *p value* 0,000 dimana $p\ value < \alpha (0,05)$; $r = -0,857$ yang berarti memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat.

A. Perilaku Konsumsi Nutrisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi nutrisi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember berada pada kategori baik. Ibu hamil yang mempunyai perilaku konsumsi nutrisi baik cenderung mengkonsumsi makronutrien dan mikronutrien mengkonsumsi yang seimbang. Se-balikinya ibu hamil dengan perilaku konsumsi nutrisi kurang baik terbukti cenderung mengkonsumsi makronutrien dan mikronutrien yang tidak seimbang.

Peran fungsi afektif keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter seorang remaja. Umumnya jumlah anggota keluarga yang terdiri 1-2 orang terlalu sedikit dalam menjalin komunikasi secara efektif, dikarenakan yang terlibat dalam anggota terbatas sehingga komunikasi menjadi jarang, tidak nyaman, dan kurang dekat. Berbeda halnya dengan jumlah anggota keluarga yang mencapai 3-4 orang, adanya keterlibatan peran antara Ayah, Ibu, Kakak dan juga Adik dapat terjalinnya komunikasi secara efektif, saling membantu antara satu dengan lainnya. Namun jika anggota keluarga >5 pembagian peran tidak teratur, karena terlalu banyak yang ikut andil sehingga membuat antar individu kebingungan dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing (Putri, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Perry (2022) tentang "Faktor-Faktor Diet Yang Mempengaruhi Risiko Preeklamsia" mengungkapkan bahwa mengkonsumsi buah dan sayuran yang cukup termasuk diet tinggi serat setiap hari dapat membantu mengelola kadar kolesterol, tekanan darah, dan peradangan, sehingga mengurangi risiko preeklamsia.

Perilaku konsumsi nutrisi mengacu pada kebiasaan makan ibu hamil dan pilihan mengenai apa dan berapa banyak yang dimakan selama kehamilan. Perilaku konsumsi nutrisi penting untuk menjaga kesehatan secara keseluruhan selama kehamilan dan dapat berdampak signifikan terhadap terjadinya komplikasi seperti preeklamsia. Pola makan yang buruk, termasuk kurangnya konsumsi buah dan sayur, dikaitkan dengan peningkatan risiko preeklamsia (Mekie et al., 2020). Perilaku konsumsi nutrisi yang kurang baik diakibatkan oleh kurangnya kesadaran atau pemahaman tentang kebutuhan makanan dalam kehamilan. Sedangkan ibu dengan perilaku konsumsi nutrisi baik lebih memahami kebutuhan nutrisi selama hamil serta mampu mengatasi hambatan yang dihadapinya.

B. Risiko Kejadian Preeklamsia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember berada pada kategori tidak berisiko. Pada ibu hamil yang usianya lebih tua, risikonya lebih tinggi karena kondisi kesehatan yang mendasarinya dan penurunan fungsi pembuluh darah secara alami seiring bertambahnya usia. Ibu yang menderita preeklamsia pada kehamilan sebelumnya memiliki risiko kekambuhan yang jauh lebih tinggi. Hipertensi yang sudah ada sebelumnya meningkatkan risiko terjadinya preeklamsia. Riwayat keluarga dengan hipertensi kronis juga berkontribusi terhadap risiko ini.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Padhan (2023) tentang

“Faktor Risiko Pre-eklamsia: Studi Kasus-Kontrol Berbasis Rumah Sakit” menyebutkan bahwa ibu yang memiliki usia lebih tua, riwayat hipertensi dalam keluarga, riwayat hipertensi kronis juga ditemukan mencerminkan kecenderungan genetik terhadap peningkatan risiko preeklamsia.

Ibu remaja berisiko lebih tinggi terkena preeklamsia dibandingkan wanita berusia dua puluhan. Tubuh ibu remaja yang sedang berkembang mungkin belum sepenuhnya siap menangani tuntutan fisik kehamilan, sehingga meningkatkan risiko komplikasi seperti preeklamsia. Ibu yang lebih tua juga berisiko lebih tinggi terkena preeklamsia. Seiring bertambahnya usia ibu, risiko penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes, dua faktor risiko penting untuk preeklamsia, meningkat. Selain itu, fungsi plasenta mungkin kurang efektif pada ibu yang lebih tua, sehingga berkontribusi terhadap perkembangan kondisi ini (Sheen et al., 2019).

Ibu dengan riwayat preeklamsia memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami preeklamsia berulang pada kehamilan berikutnya. Preeklamsia berulang berbahaya bagi ibu dan janin sehingga diperlukan perawatan dan pemantauan menyeluruh selama kehamilan (Wainstock et al., 2020). Tubuh ibu yang berusia remaja mungkin belum sepenuhnya siap menghadapi tuntutan kehamilan, sementara ibu yang lebih tua menghadapi peningkatan risiko akibat penyakit kronis terkait usia seperti hipertensi dan diabetes, serta fungsi plasenta yang kurang efisien. Selain itu, ibu dengan riwayat preeklamsia lebih mungkin mengalami kondisi serupa lagi pada kehamilan berikutnya, sehingga memerlukan pemantauan yang cermat untuk melindungi ibu dan janinnya terhadap risiko ini.

C. Hubungan Perilaku Konsumsi Nutrisi Dengan Risiko Kejadian Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku konsumsi nutrisi baik dalam rangka menurunkan risiko kejadian preeklamsia. Penelitian ini mengidentifikasi korelasi yang sangat kuat antara perilaku konsumsi nutrisi dengan risiko kejadian preeklamsia. Perilaku konsumsi nutrisi yang baik pada ibu hamil akan menentukan tingkat risiko kejadian preeklamsia.

Sejalan dengan penelitian Minhas (2024) tentang “Diet Sebagai Intervensi Gaya Hidup Untuk Menurunkan Risiko Preeklamsia” yang mengungkapkan bahwa mematuhi pola makan kaya sayur, minyak, dan buah-buahan dikaitkan dengan penurunan risiko preeklamsia pada wanita hamil. Menghindari konsumsi lemak jenuh, biji-bijian olahan, dan makanan olahan dapat berkontribusi pada pola makan yang lebih sehat, membantu mengurangi risiko gangguan hipertensi selama kehamilan.

Persepsi ibu terhadap perilaku konsumsi nutrisi selama kehamilan mencakup kekhawatiran mengenai menjaga pola makan seimbang, kesulitan melakukan perubahan pola makan tanpa dukungan keluarga, dan potensi beban keuangan terkait dengan kebiasaan makan tertentu (Kebbe et al., 2021).

Menjaga perilaku konsumsi nutrisi seimbang selama kehamilan penting untuk kesehatan ibu dan bayi yang sedang berkembang. Untuk menurunkan risiko preeklamsia, suatu kondisi yang ditandai dengan tekanan darah tinggi dan seringkali terdapat protein dalam urin selama kehamilan, diet tertentu dapat bermanfaat (Zhu et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian perilaku konsumsi nutrisi ibu dengan risiko kejadian preeklamsia menunjukkan ada hubungan. Semakin baik perilaku konsumsi nutrisi ibu maka semakin tidak berisiko preeklamsia. Hal ini dapat dipastikan karena seseorang yang mempunyai perilaku konsumsi nutrisi baik mampu memenuhi kebutuhan nutrisinya secara seimbang selama kehamilan. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku konsumsi nutrisi baik cenderung tidak berisiko preeklamsia.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan perilaku konsumsi nutrisi dengan risiko kejadian preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember. Hal ini dipertegas dengan uji statistik menggunakan uji Spearman rho diperoleh p value 0,000 dimana p value < α (0,05). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya ada

hubungan perilaku konsumsi nu-trisi dengan risiko kejadian preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember dengan nilai koefisien korelasi sebesar - 0,57 yang berarti masuk dalam keeratan hubungan sangat kuat. Penelitian ini menyediakan referensi tentang hubungan perilaku konsumsi nutrisi dengan risiko preeklamsia dalam konteks keperawatan maternitas. Institusi pendidikan keperawatan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk program penyuluhan tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi yang dapat mengurangi risiko preeklamsia. Bagi ibu hamil, menjaga kondisi fisik dan psikologis penting untuk memastikan nutrisi terpenuhi dan menghindari gangguan perilaku konsumsi. Masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai hubungan ini, sementara peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan desain yang lebih luas untuk menggali faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi risiko preeklamsia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Rianda, D., Lasepa, W., Birahmatika, F. S., Stajic, V., & Mufida, R. (2023). Nutrient intakes of pregnant and lactating women in Indonesia and Malaysia: Systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Nutrition*, 10(1), 1030343. <https://doi.org/10.3389/fnut.2023.1030343>
- Azza, A., Susilo, C., & Wardhana, D. I. (2021). Fish as A Source of Micronutrients In Preventing The Risk of Pre-Eclampsia In Pregnant Women. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.24990/injec.v6i2.429>
- Azza, A., Triharini, M., & Susilo, C. (2023). Behavioral risk factors and maternal nutrition as predictors of pre-eclampsia among pregnant women in rural areas: cross-sectional study. *Jurnal Ners*, 18(3), 257–263. <https://doi.org/10.20473/jn.v18i3.47248>
- Bahabadi, F. J., Estebarsari, F., Rohani, C., Kandi, Z. R. K., Sefidkar, R., & Mostafaei, D. (2020). Predictors of health-promoting lifestyle in pregnant women based on pender's health promotion model. *International Journal of Women's Health*, 12(3), 71–77. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S235169>
- Kebbe, M., Flanagan, E. W., Sparks, J. R., & Redman, L. M. (2021). Eating Behaviors and Dietary Patterns of Women during Pregnancy : Optimizing the Universal ' Teachable Moment .' *Nutrients*, 13(9), 1–15.
- Kinshella, M. L. W., Omar, S., Scherbinsky, K., Vidler, M., Magee, L. A., von Dadelszen, P., Moore, S. E., Elango, R., Poston, L., Mistry, H. D., Volvert, M. L., Lopez, C. E., Moore, S., Tribe, R., Shennan, A., Salisbury, T., Chappell, L., Craik, R., Temmerman, M., ... Stones, W. (2022). Maternal nutritional risk factors for pre-eclampsia incidence: findings from a narrative scoping review. *Reproductive Health*, 19(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01485-9>
- Mekie, M., Mekonnen, W., & Assegid, M. (2020). Cohabitation duration, obstetric, behavioral and nutritional factors predict preeclampsia among nulliparous women in West Amhara Zones of Ethiopia: Age matched case control study. *PLoS ONE*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0228127>
- Minhas, A. S., Duvall, C., & Michos, E. D. (2024). Diet as a Lifestyle Intervention to Lower Preeclampsia Risk. *Journal of the American Heart Association*, 13(5), 13–15. <https://doi.org/10.1161/JAHA.123.032551>
- Padhan, S. C., Pradhan, P., Panda, B., Pradhan, S. K., & Mishra, S. K. (2023). Risk Factors of Preeclampsia: A Hospital-Based Case-Control Study. *Cureus*, 15(7), 1–7. <https://doi.org/10.7759/cureus.42543>
- Perry, A., Stephanou, A., & Rayman, M. P. (2022). Dietary factors that affect the risk of pre-eclampsia. *BMJ Nutrition, Prevention and Health*, 5(1), 118–133. <https://doi.org/10.1136/bmjnph-2021-000399>
- Phyo, M. (2022). Effect of Macronutrient and Micronutrient Deficiencies in Pregnant Women. *Journal of Nutritional Disorders & Therapy*, 12(1), 5–6. <https://doi.org/10.35248/2161-0509.22.12.186>. Citation

- Putri, D. (2021). hubungan bullying dengan interaksi sosial anak remaja di SMPN 6 JEMBER. Hubungan Bullying Dengan Interaksi Sosial Anak Remaja Di SMPN 6 JEMBER, 2, 154–161.
- Rahmawati, W., van der Pligt, P., Worsley, A., & Willcox, J. C. (2021). Indonesian antenatal nutrition education: A qualitative study of healthcare professional views. *Women's Health*, 17. <https://doi.org/10.1177/17455065211066077>
- Sheen, J.-J., Huang, Y., Wright, J. D., Goffman, D., D'Alton, M. E., & Friedman, A. M. (2019). Maternal age and preeclampsia outcomes. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 220(1), S222–S223. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2018.11.339>
- Wainstock, T., Sergienko, R., & Sheiner, E. (2020). Who is at risk for preeclampsia? Risk factors for developing initial preeclampsia in a subsequent pregnancy. *Journal of Clinical Medicine*, 9(4), 1–7. <https://doi.org/10.3390/jcm9041103>
- Zhu, Y., Liu, Y., Fu, W., Zeng, F., Cao, Y., Dou, W., Duan, D., Chen, Y., Lyu, Q., & Zhao, X. (2023). Associations of dietary patterns and pre-eclampsia: A matched case-control study. *British Journal of Nutrition*, 129(2), 247–254. <https://doi.org/10.1017/S0007114522001210>